



## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Siswa dengan Menggunakan Media Audio Visual pada Kelas VII di MTsN 1 Kota Padang

### Efforts to Improve Student Dance Learning Outcomes by Using Audio-Visual Media in Class VII in MTsN 1 Padang City

Jhenya Adha Lestari<sup>1</sup>; Yuliasma<sup>2</sup>;

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(\*)✉ (e-mail) [jhejenlestari1003@gmail.com](mailto:jhejenlestari1003@gmail.com)<sup>1</sup>, [yuliasma@fbs.unp.ac.id](mailto:yuliasma@fbs.unp.ac.id)<sup>2</sup>,

#### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menambah hasil belajar siswa kelas VII dengan memakai media audio visual pada mata pelajaran Seni Budaya (Tari) di MTsN 1 Kota Padang. Penelitian tindakan kelas merupakan metode penelitian ini dengan cara melakukan observasi dan tes. Data dianalisis dengan memakai rumus persentase untuk menghitung hasil belajar tari siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemakaian media audiovisual pada pembelajaran tari kelas VII.7 MTsN 1 Kota Padang bisa menambah hasil belajar dan membuat siswa terlibat langsung pada pembelajaran khususnya pembelajaran latihan tari. Hasil dari penelitian ini memaparkan bahwa kemampuan siswa tidak mengalami peningkatan. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 78,68% dengan 19 siswa tidak lulus dan 12 siswa lulus. Pada siklus II, guru terus meningkatkan metode pengajarannya dengan memakai media audio visual dan mendorong siswa untuk lebih memperhatikan pelajaran. Pada musim gugur kedua, jumlah rata-rata siswa meningkat, yaitu 87,54, dan jumlah mahasiswa yang lulus bertambah 28 orang dan yang tidak lulus sebanyak 3 orang.

**Kata kunci:** Meningkatkan, Hasil Belajar, Seni Tari, Audio Visual

#### Abstract

The research was to determine and enhance outcomes of learning of grade VII students by using audio-visual media in the subject of Cultural Arts (Dance) at MTsN 1 Padang City. This type of research is Classroom Action Research. The data collection technique used is an observation technique and continued by conducting tests in each cycle. The data was analyzed using a percentage formula to calculate students' dance learning outcomes. The results showed that the use of audiovisual media in dance learning class VII.7 MTsN 1 Kota Padang can increase outcomes of learning and make students directly involved in learning, especially dance practice learning. In cycle I student learning outcomes do not improve significantly. The overall grade point average was 78.68% with 19 students not graduating and 12 students passing. In cycle II, teachers continue to improve their teaching methods by using audio-visual media and encouraging students to pay more attention to lessons. In the second autumn, the average number of students increases, ie. 87.54, and the number of students who graduated increased by 28 people and those who did not graduate by 3 people.

---

#### To cite this article:

Jhenya Adha Lestari & Yuliasma, (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Siswa dengan Menggunakan Media Audio Visual pada Kelas VII di MTsN 1 Kota Padang. Saayun: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Tari, V (I), Hal. 01-10. DOI: 10.24036/sy.v1i1.1

**Keywords:** *Enhance, Learning Outcomes, Dance, Audio Visual*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

---

## Pendahuluan

Dalam sistem pendidikan, guru memegang peranan paling penting dalam menambah mutu pendidikan. Karena guru terlibat langsung dalam cara memajukan dan menambah keterampilan siswa serta mengevaluasi keberhasilan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar dengan memakai metode mengajar. Pemilihan metode, teknik, atau metode pengajaran yang tepat berkontribusi pada efektivitas pembelajaran dan penyampaian materi pelajaran. Menurut Slavin (Dymyati, 2009), mata pelajaran harus dipaparkan semenarik mungkin untuk menstimulus para siswa pada materi pembelajaran tumbuh. Jika dosen tidak hanya mengandalkan dosen untuk menyampaikan materi, dosen harus aktif dan kreatif dalam membimbing mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sanjaya (2011: 13-14), pembelajaran suatu sistem yang lengkap kesuksesannya yang tertuju pada dua sudut pandang, yaitu perspektif produk dan proses.

Menurut Yuliasma dan Afifah Asriati (2017) dalam E-Jurnal Sendratasik mengatakan bahwa pembelajaran seni tari berguna untuk menambah kecerdasan kinestetik anak (peserta didik), dan untuk mengenal dirinya serta menambah pengetahuan seni budaya dan estetika. Tari sebagai aktivitas manusia yang diekspresikan lewat gerak dan ekspresi yang terencana, terstruktur dan terstruktur (Indrayuda, 2014).

Salah satu sarana pembelajaran yang bisa menambah pemahaman dan motivasi siswa adalah media audio visual yang merupakan perpaduan antara media visual berbasis komputer dan media audio yang menggunakan slide dan video elektronik yang diproyeksikan oleh proyektor liquid crystal display (LCD). Menurut Ega Rima Wati (2016:44), media audio-visual adalah media yang terintegritas antara audio dan visual secara bersamaan untuk menyampaikan suatu informasi tertentu.

Berbagai kendala masih ditemukan salah satunya MTsN 1 Kota Padang yang belum memaksimalkan dalam penggunaan media yaitu LCD dan laptop namun jarang digunakan dan di setiap ruang kelas tidak dilengkapi oleh sarana prasarana untuk melakukan pembelajaran audiovisual. Ketika guru ingin melakukan pengajaran dengan media audiovisual maka, guru beserta peserta didik harus pindah ke ruangan yang ada fasilitas proyektor. Serta masih banyak guru yang lebih cenderung memakai metode lama. Dan guru seni budaya di MTsN 1 Kota Padang lebih sering menggunakan alat bantu media cetak berupa buku.

Pemakaian metode yang seperti diatas kurang tepat dan menjadikan siswa kesulitan memahami dan menguasai materi pelajaran. Karena, pada dasarnya materi seni tari lebih efektif didemonstrasikan melalui contoh-contoh gambar dan video agar siswa dapat melihat, mencontoh dan memperagakan gerak tari tersebut sehingga siswa dengan mudah memahami materi seni tari.

Aplikasi media pendidikan dengan memakai media audio visual adalah bentuk aplikasi pendidikan yang menarik. Keuntungan menggunakan media audiovisual adalah gambarnya slow motion, memungkinkan siswa memahami gerakan secara detail, gambar bisa diulang hingga siswa bisa berlatih mandiri di rumah tanpa ketergantungan pertemuan kelas saja. Media audio visual adalah penggunaan media atau bahan penengah via penglihatan dan pendengaran untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa mendapat pengetahuan secara maksimal. (Suarty, 2019:60)

## Metode

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan metode penelitian. Proses penelitian mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sebuah pos pengamatan digunakan sebagai alat penelitian. Prosedur yang dipakai dibimbing guru untuk membetulkan dan menambah proses belajar mengajar (Mulyasa, 2016:11). Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah teknik observasi dan dilanjutkan dengan melakukan tes pada setiap siklus. Data dianalisis dengan memakai rumus persentase untuk menghitung hasil belajar tari siswa.

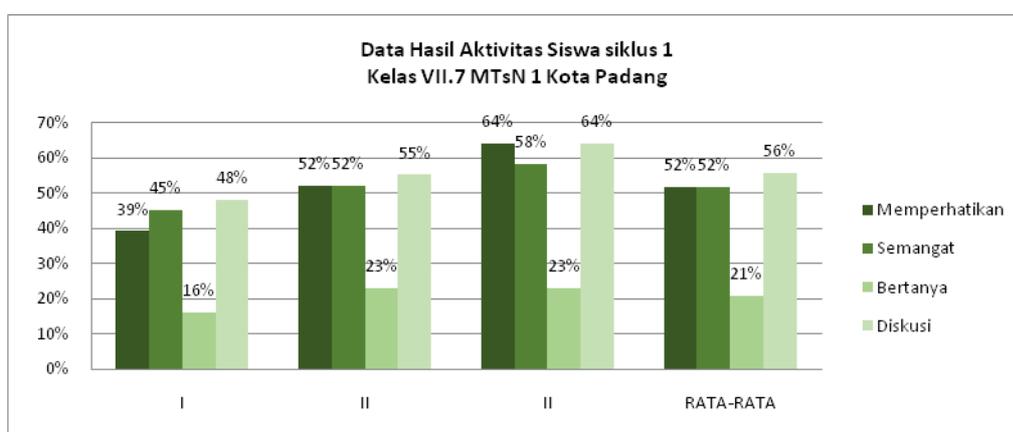
## Hasil dan Pembahasan

### 1. Siklus I

Kegiatan siswa pada pertemuan ke-1 tidak fokus dalam pembelajaran, pada saat diskusi sedang berlangsung siswa lebih memilih berdiskusi diluar dari materi pembelajaran. Meski demikian didapati 5 orang siswa yang bertanya mengenai materi. Aktivitas belajar siswa pada pertemuan ke-1 siswa yang memperhatikan adalah 39%, siswa yang bersemangat adalah 45%, siswa yang bertanya adalah 16%, siswa yang berdiskusi adalah 48%.

Aktivitas belajar siswa pada pertemuan ke-2, masih adanya siswa yang tidak fokus pada pembelajaran dengan mengobrol satusama lain. Tetapi jumlah siswa yang bertanya meningkat yaitu 7 siswa yang bertanya. Proses pembelajaran berlangsung tampak 2 orang siswa yang keluar masuk kelas. Pertemuan ke-2 diperoleh siswa yang memperhatikan adalah 52%, siswa yang bersemangat adalah 52%, bertanya adalah 23%, siswa yang berdiskusi adalah 55%.

Pertemuan ke-3 sudah terlihat banyak siswa yang bertanya dan bersemangat dan diperoleh siswa yang memperhatikan adalah 64%, siswa yang bersemangat adalah 58%, siswa yang bertanya adalah 23%, siswa yang berdiskusi adalah 64%.



Gambar 1. Histogram Aktifitas Siswa Siklus I

Hasil pengamatan terhadap kemampuan praktek siswa (psikomotor) siklus I dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 2. Histogram Data Hasil Belajar Keterampilan (Psikomotor)  
Kelas VII.7 MTsN 1 Kota Padang

Nilai rata-rata persentase dalam tes praktek diperoleh 78,68 dengan presentase yang tuntas 38,70% dari 12 orang siswa, dan dengan presentase 61,30% yang tidak tuntas dengan jumlah siswa 19 orang dari 31 orang siswa.

Jadi dapat disimpulkan pada siklus 1 ini masih banyak siswa yang kurang memperhatikan dalam pelajaran seni budaya terutama dibidang tari dan banyaknya siswa yang belum tepat melakukan 4 motif gerak Tari Cewang sesuai, terutama pada membedakan penggunaan tenaga pada gerak Manyasah Kain pada tari Cewang serta masih banyak siswa yang belum tepat dalam melakukan level sedang dan tinggi pada gerak Manumbuak Lasuang.

Keterbatasan pada Siklus I biasanya dalam setiap pertemuan Kelas VII.7 MTsN 1 Kota Padang masih banyak yang kurang memperhatikan dan antusias mengikuti pembelajaran. Namun, setelah mengikuti pembelajaran dengan memakai media audio visual, siswa memperhatikan dan bersemangat untuk belajar. Serta pada praktek menari sebagian siswa belum tepat melakukan 4 motif gerak dan masih banyak siswa yang malu bergerak terutama siswa laki-laki, saat tes psikomotor kendala yang ditemukan yaitu siswa belum bisa membedakan penggunaan tenaga dalam Tari Cewang pada gerak Manumbuak Lasuang yang seharusnya menggunakan tenaga kuat dan tempo lambat namun kebanyakan siswa melakukan dengan tidak tepat. Kemudian dalam penggunaan level pada gerak Manumbuak Lasuang dan Bamain Tenis. Masih banyak siswa yang ragu level apa yang digunakan dalam gerakan ini dan arah hadap pada gerak Bamain Tenis.

Sesuai dengan indikator penilaian pada siklus I siswa masih kurang dalam melakukan gerak menari, terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa yaitu 78,68 dan belum memenuhi KKM dengan nilai 80. maka dari itu dirancang kembali pelaksanaan siklus II.

Permasalahan pada siklus I yaitu kurang tepatnya penggunaan tenaga dalam gerak Manumbuak Lasuang, penggunaan level pada gerak Manumbuak Lasuang dan Bamain Tenis, serta penggunaan ruang pada gerak Bamain Tenis. Oleh sebab itu, perlu di perbaiki lagi gerak siswa yang belum tepat pada Siklis II. Selain itu, guru harus maksimal dalam menampilkan 4 motif gerak tari Cewang dan lebih menekankan konsentrasi siswa dan partisipasi yang lebih serius dalam pembelajaran.

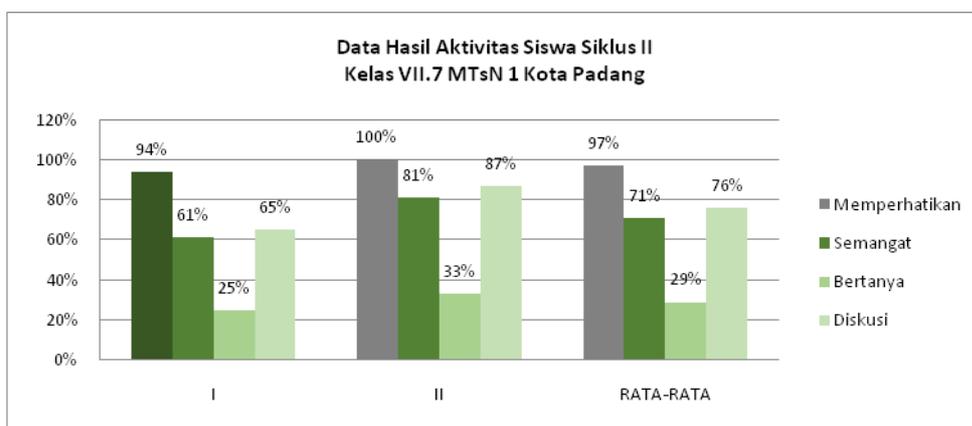
Kekurangan yang ditemukan pada siswa yang kurang memperhatikan selama proses pembelajaran dilihat dari siswa yang bertanya dan bersemangat, belum tercapainya gerak yang sesuai dengan gerak yang telah diperagakan, serta diskusi kelompok yang belum maksimal.

**2. Siklus II**

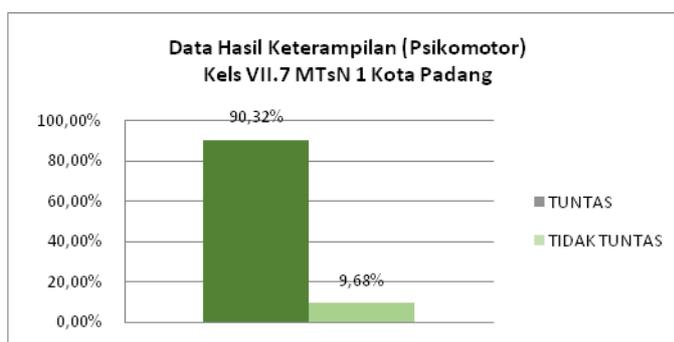
Kegiatan siswa pada siklus II pertemuan ke-1 diperoleh siswa yang memperhatikan adalah 94%, siswa yang semangat adalah 61%, siswa yang bertanya adalah 25%, siswa yang diskusi atau bekerja sama dalam kelompok adalah 65%.

Pertemuan ke-2 siklus II diperoleh siswa yang memperhatikan adalah 100%, siswa yang semangat adalah 81%, siswa yang bertanya adalah 33%, siswa yang diskusi bekerja sama dalam kelompok adalah 87%.

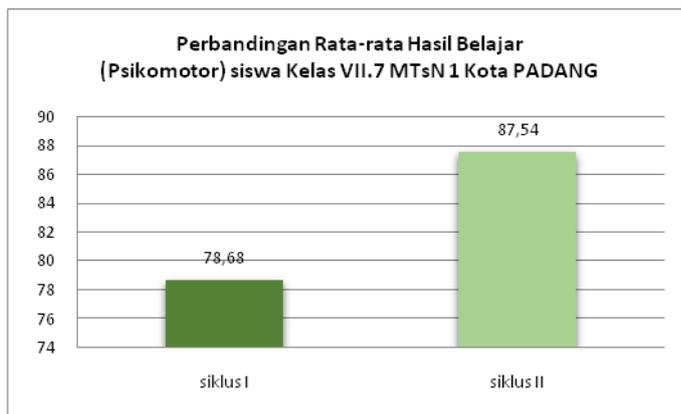
Secara keseluruhan, pembelajaran siswa mengalami peningkatan. Keberhasilan peningkatan siswa tergambar pada kategori sangat baik.



Gambar 3. Histogram Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II



Gambar 4. Histogram Data Hasil Keterampilan (Psikomotor) Kelas VII.7 MTsN 1 Kota Padang

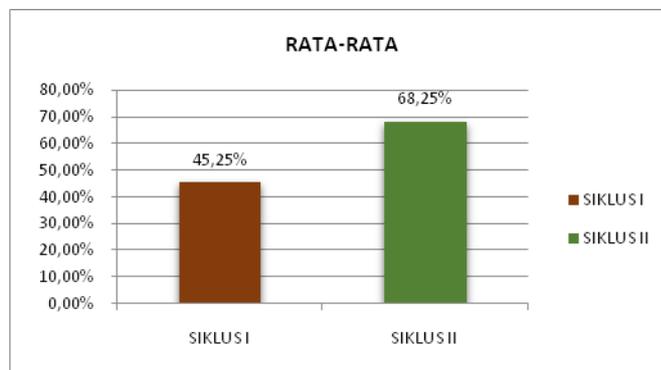


Gambar 5. Rekapitulasi Hasil Belajar Keterampilan Siklus I dan Siklus II

### 3. Pembahasan

Pemakaian media audiovisual dalam pendidikan tari dilakukan di kelas VII.7 MTsN 1 Kota Padang yang menunjukkan bahwa hasil siswa mengalami peningkatan yang baik dalam penyajian gerak tari ditinjau dari ruang, waktu, tenaga masing-masing. Asyhar dalam Khairunisa (2018:36) media audiovisual adalah jenis media yang dipakai pada pembelajaran mendengar dan melihat dan dalam satu kegiatan.

Penggunaan media audiovisual bisa menambah hasil belajar siswa. Ternyata siswa tidak cukup hanya dengan menonton video saja, tetapi ketika video itu ditayangkan harus diberi instruksi yang jelas. Guru juga harus menjelaskan teori yang bersangkutan dengan pembelajaran.



Gambar 6. Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan II

Kegiatan siswa pada siklus I dikatakan masih kurang optimal yaitu 42,25% aktivitas siswa dengan indikator memperhatikan dipresentasikan yaitu 52%, bersemangat dengan presentase 52%, bertanya dengan presentase 21%, dan diskusi dalam kelompok dengan presentase 56%.

Kegiatan siswa siklus II telah naik dengan rata-rata presentase 68,52% aktivitas siswa dengan indikator memperhatikan dipresentasikan yaitu 97%, bersemangat dengan presentase 71%, bertanya dengan presentase 29%, dan diskusi dalam kelompok dengan presentase 76%. Siswa bersemangat meakukan gerak ada siklus II, percaya diri dan kerja kelompok dengan baik. Setiap siswa menunjukkan perilaku yang sangat baik dan serius dalam belajar. Sudjana (2009:28) memandang belajar merupakan suatu perubahan yang

membentuk karakter siswa yang sebelumnya tidak bisa akan sesuatu menjadi bisa melakukan hal tersebut dengan baik.

Pada Siklus I dilakukan sebanyak 3x pertemuan, sedangkan pada Siklus II dilakukan sekitar 2x pertemuan, sehingga jumlah pertemuan seluruhnya adalah 5x pertemuan. Nilai tahun ini 78,68% menjadi 87,54%. Jumlah lulusan siklus I sebanyak 12 orang, dengan share 38,70% - 90,32% dengan jumlah siswa pada siklus II sebanyak 28 orang.

Pada pengamatan yang dilakukan pada siklus I pertemuan ke-1 dengan penilaian memperhatikan 12 orang, yang bersemangat 14 orang, yang bertanya 5 orang, dan yang berdiskusi dalam kelompok 15 orang. Pertemuan ke-2 jumlah siswa yang memperhatikan 16 orang, yang bersemangat 16 orang, yang bertanya 7 orang, dan yang berdiskusi dalam kelompok 17 orang. Pertemuan ke-3 jumlah siswa yang memperhatikan 20 orang, siswa yang bersemangat 18 orang, yang bertanya 7 orang, dan yang berdiskusi dalam kelompok 20 orang. Selanjutnya pada siklus II pertemuan ke-1 jumlah siswa yang memperhatikan 29 orang, yang bersemangat 19 orang, yang bertanya 8 orang, dan yang berdiskusi dalam kelompok 20 orang. Pertemuan ke-2 jumlah siswa yang memperhatikan 31 orang, yang bersemangat 25 orang, yang bertanya 10 orang, dan yang berdiskusi dalam kelompok 27 orang. Dapat disimpulkan bahwa Aktifitas siswa pada Siklus II meningkat dan nilai rata-rata pada siklus II meningkat dengan baik yaitu 87,54 sedangkan rata-rata nilai keterampilan pada siklus I yaitu 78,68.

Peningkatan ini terjadi karena siswa termotivasi menirukan gerakan tari yang dilihat dalam video yang ditayangkan melalui media yang peneliti sediakan serta dari gerak yang dicontohkan oleh guru. Jadi keunggulan dari media audio visual ini adalah memberi rangsangan dan semangat belajar yang baik karena siswa lebih tertarik memperhatikan tari yang dipelajari dan tertarik untuk mencoba dan belajar tari yang ditayangkan, serta memberi ingatan yang lebih lama kepada siswa karena video bisa diulang-ulang. Sehingga media audio visual ini memberikan peningkatan pada siswa di MTsN 1 Kota Padang. Jihad, Haris, (2012) Hasil belajar merupakan bentuk tindakan siswa selama proses belajar yang dilakukakan sesuai dengan tujuan pembelajaran disekolah.

## Kesimpulan

Media audiovisual dalam pendidikan tari bisa menambah capaian siswa, ikut terlibat dalam belajar dapat dilihat dari sikap siswa yang merupakan bagian dari penilaian belajar siswa yaitu perhatian, antusiasme, meminta pertanyaan dan kolaborasi atau diskusi kelompok yang meningkatkan dan menambah keterlibatan dan hasil belajar siswa.

Meskipun pada siklus I belum ditemukannya penambahan capaian siswa yang signifikan dengan skor rata-rata 78,68% dengan jumlah siswa yang belum mencapai target sebanyak 19 orang dan yang berhasil 12 orang siswa dan dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II skor rata-rata siswa naik yaitu 87,54% dengan jumlah siswa yang berhasil 28 orang dan yang belum berhasil 3 orang. Maka pada siklus II sudah sangat baik dan berhasil.

## Referensi

- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indrayuda. (2014). *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. UNP Press.
- Jihat, Asep, Abdul Haris. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta:Multi Presindo.
- Khairunisa, W., Yuliasma, Y., & Desfiarni, D. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Tari Siswa dengan Menggunakan Media Audiovisual di Kelas VII SMP Negeri 2 Tanjung Mutiara. *Jurnal Sendratasik*, 7(2), 35-41.
- Mulyasa. (2016). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosakarya.
- Rima Wati, Ega. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena. Rosda Karya.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Suarty, Y., Yuliasma, Y., & Susmiarti, S. (2019). Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 15 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 8(3), 60-68.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung:
- Yuliasma dkk. (2017). *Menumbuhkan Kreaivitas Anak Tunarungu dalam Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari di SLB Neegeri 2 Padang*. Komposisi: *E-Jurnal Sendratasik*, 6(1).